



STOK AMAN:
 Pekerja mendistribusikan bahan pangan di Pasar Prawirotaman, Kota Jogja. Pemprov DJJ memastikan ketersediaan bahan pokok pangan selama Nataru.

Permintaan Tinggi, Harga Bahan Pokok Meningkat

Pastikan Ketersediaan Aman Jelang Nataru

JOGJA, Radar Jogja - Meski terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), Pemprov DJJ menjamin

stok atau ketersediaan aman. Hasil itu didapat setelah Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan pemantauan pasar tradisional, pusat perbelanjaan modern, dan distributor kebutuhan pokok di empat kabupaten dan satu kota di DJJ selama dua pekan terakhir. [▶ Baca Permintaan... Hal 7](#)

Sambungan dari hal 1

Kepala Biro Administrasi Per-ekonomian dan Sumber Daya Alam (APSDA) Setda DJJ Yuna Pancawati mengatakan, pemantauan bertujuan untuk menjaga harga pangan dan pasokan serta menjaga ekspektasi masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan Tahun Baru 2023.

"Hasil pemantauan dapat kami sampaikan secara umum pasokan aman. Terjadi sedikit kenaikan harga untuk beberapa komoditas, namun tidak signifikan akibat meningkatnya permintaan di masyarakat," katanya kepada wartawan di Kompleks Kepatihan Jogja, kemarin (20/12).

Yuna menjelaskan, kenaikan harga di beberapa komoditas pangan terjadi pada telur ayam ras yang mencapai harga rata-rata Rp 29.600, bawang merah rata-rata Rp 33.000, cabai merah keriting Rp 33.400 dan cabai rawit merah Rp 40.200. "Kenaikan terjadi

karena permintaan masyarakat yang juga tinggi. Ini juga terjadi saat pembagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) khususnya telur ayam ras. Kami imbau masyarakat membeli sesuai kebutuhan, tidak sesuai keinginan, khususnya ibu-ibu," ujarnya.

Beberapa upaya masih terus dilakukan pemprov untuk memantau kebutuhan pokok. Misalnya setiap hari Senin, Disperindag DJJ melapor ke Kementerian Perdagangan hasil pemantauan yang dilakukan dalam kurun waktu satu minggu terakhir. Selain itu juga dilakukan operasi pasar dan pelaksanaan pasar murah serta koordinasi dengan distributor dan juga pedagang.

"Kemudian Satgas Pangan Polda DJJ juga turut memonitor harga bahan pokok, menjaga keseimbangan *supply and demand*, mengawasi pelaku usaha agar tidak berbuat kecurangan dan memastikan kelancaran distribusi bahan pokok mulai dari produksi, transportasi hingga menuju retail

dan atau *bad user*," jelasnya.

Terkait inflasi di DJJ, Kepala Perwakilan Bank Indonesia DJJ Budiharto Setyawan menambahkan, inflasi di DJJ pada November 2022 melandai dibandingkan Oktober 2022 secara tahunan. Realisasi inflasi tercatat lebih tinggi dibandingkan realisasi inflasi nasional dan peers di Pulau Jawa.

"Inflasi pada November 2022 terutama disumbang oleh bensin, bahan bakar rumah tangga, angkutan udara, beras dan akademi atau perguruan tinggi," katanya.

Budhi menjelaskan, tren inflasi di DJJ saat akhir tahun cenderung meningkat baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Tekanan dari sisi permintaan, terutama akibat kebutuhan untuk perayaan HBKN dan libur akhir tahun. "Sementara dari sisi penawaran, pasokan komoditas tanaman pangan dan hortikultura cenderung berkurang pascamasa panen raya yang usai," tambahnya. (**wia/laz/by**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005